
PERSEPSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK MELALUI DARING DI SMKN 2 PONOROGO**Muhammad Akbar Rozaqi*, Nanang Indriarsa**

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

*Muhammadakbar.18098@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penjaskes merupakan bagian penting dari metode yang digunakan untuk mengajar siswa untuk berolahraga untuk meningkatkan pengetahuan, kebugaran, keterampilan, dan kebiasaan sehat. Peningkatan perilaku individu merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Diharapkan pendidikan jasmani memungkinkan semua siswa untuk tumbuh dan akhirnya mendapatkan pengakuan. Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud No.4, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring. "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan di Tengah Penyebaran Infeksi Virus Corona Baru" diterbitkan pada tahun 2020. Survei ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa di SMKN 2 Ponorogo tentang belajar dari PJOK selama pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 2 Ponorogo yang berjumlah 468 siswa. Pengambilan sampel survei menggunakan teknik quota sampling dengan sample rate minimal 30 dan sample rate maksimal sebanyak-banyaknya. Ada 30 siswa yang siap menjawab. Alat survei ini menggunakan Kuesioner Prabowo (2020). Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif pada program SPSS. Hasil analisis diperoleh persepsi siswa sebagai berikut: 10% atau 3 siswa dalam kategori sangat positif, 23,3% atau 7 siswa dalam kategori positif, 33,3% atau 10 siswa dalam kategori sedang, 30% atau 9 siswa, dan 30% atau 9 siswa dan kategori sangat negatif sebanyak 3% atau 1 siswa. Berdasarkan hasil survei secara keseluruhan dapat diartikan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK Dare di SMKN 2 Ponorogo sebagian besar termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebesar 33,3%.

Kata Kunci: persepsi siswa; PJOK; pembelajaran daring**Abstract**

Physical education and health education is an important part of learning practices that encourage students to exercise to improve knowledge, fitness, skills and healthy habits. Improving individual behavior is one of the learning objectives. It is hoped that physical education will enable all students to grow and eventually gain recognition. Learning is carried out online/remotely with reference to the Ministry of Education and Culture Notification No. 4 of 2020 "Guidelines for Implementing Education in the Middle of the Spread of New Corona Virus Infection". This survey was conducted to find out how students perceive learning from PJOK during the Covid-19 pandemic at SMKN 2 Ponorogo. This research is a descriptive research. The research population was class XI students of SMKN 2 Ponorogo, totaling 468 students. Survey sampling uses a quota sampling technique with a minimum sample rate of 30 and a maximum sample rate of as much as possible. There are 30 students who are ready to answer. This survey tool uses the Prabowo Questionnaire (2020). The data analysis technique uses descriptive statistical techniques in the SPSS program. The results of the analysis obtained student perceptions as follows: 10% or 3 students in the very positive category, 23.3% or 7 students in the positive category, 33.3% or 10 students in the medium category, 30% or 9 students, students, and 30% or 9 students and a very negative category of 3% or 1 student. Based on the overall survey results, it can be interpreted that the students' perceptions of PJOK Dare learning at iSMKN 2 Ponorogoi are mostly included in the medium category with a frequency of 33.3%.

Keywords: student perception; physical education sport & health; online learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah komitmen kepemimpinan yang disengaja dan terorganisir yang memerlukan keterampilan yang diperlukan oleh bangsa, masyarakat, dan diri sendiri. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, dan akhlak mulia (Putri 2020). Manfaat dan tujuan Pendidikan Nasional jelas menuntut penyelenggaraan pendidikan yang sistematis pada setiap jenjang untuk mencapai tujuan tersebut.

Manusia telah memiliki akses pendidikan sejak awal, yang dapat diperoleh di rumah, di masyarakat, atau di sekolah. Sangat penting untuk berkomunikasi sejak dini. Menurut Ainun 2020, pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami, mengevaluasi, dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di kelas dan melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan, menurut Coelho 2021, adalah kegiatan yang mengubah perilaku atau kebiasaan manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan sangat penting. Pengetahuan, kemampuan, dan kebugaran jasmani siswa semuanya dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani yang efektif. Tujuan Sinuraya dan Barus (2020) adalah menjadikan manusia kuat, sehat, bermoral, dan cerdas.

Arifudin (2013) menegaskan bahwa pendidikan jasmani mengajarkan kebiasaan sehat dan aktivitas fisik. Sementara itu, Haegele, Zhu, dan Davis (2017) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan fondasi yang pertama di mana sekolah dibangun untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk tetap bugar. Sementara itu, Dewi dan Roberto (2018) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari mengajarkan siswa bagaimana mengajak mereka berpartisipasi dalam aktivitas jasmani.

Pemeliharaan dan peningkatan kebugaran jasmani, serta pengembangan keterampilan motorik, sosialisasi, berpikir kritis dan logis, stabilitas emosi, pola hidup sehat, perilaku moral, dan pengenalan lingkungan yang bersih dan sehat, merupakan tujuan pendidikan jasmani. Salah satu pilar penting yang menjadi landasan upaya kita untuk mengembangkan pendidikan adalah ini (Romawi 2016). Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan dari sudut pandang yang berbeda-beda ini bahwa pendidikan jasmani mengajarkan siswa bagaimana meningkatkan kesehatan mereka, meningkatkan kekuatan dan aktivitas fisik

mereka, dan menjadi orang baik. Suciati (2018) menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses menginisiasi, mengkoordinasikan, dan meningkatkan kualitas dan intensitas belajar siswa. Menurut Arfani (2016), siswa belajar dengan berinteraksi dengan lingkungannya dan menumbuhkan sikap positif.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan kecerdasan emosi seseorang.

Peningkatan perilaku individu merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Diharapkan pendidikan jasmani memungkinkan semua siswa untuk tumbuh dan akhirnya mendapatkan pengakuan. Prasetyowati dkk. mengklaim bahwa (2017) Proses memasukkan informasi baru ke dalam otak manusia terhubung dengan persepsi. Sedangkan Korompot, Rahim, and Pakaya (2020), Persepsi adalah proses menemukan, mengelola, dan menafsirkan rangsangan yang memungkinkan individu untuk memahami dan memahami apa yang mereka hadapi. Diakui sangat dipengaruhi oleh Pada dasarnya, belajar adalah tentang bagaimana melarang siswa melakukannya, atau bagaimana menyadarkan mereka akan kemampuannya seperti yang dijelaskan dalam silabus.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan.

Pendidikan jasmani adalah pengajaran di mana siswa diubah secara holistik melalui aktivitas fisik. Hidup sehat sangat penting. Tingkat kebugaran fisik Anda meningkat seiring dengan tingkat kesehatan Anda. Performa dalam aktivitas sehari-hari didukung oleh imunitas atau kebugaran. Olahraga atau aktivitas rutin dapat membantu meningkatkan kebugaran (Sinuraya dan Barus, 2020). Namun, kegiatan sekolah tidak dapat berjalan normal selama semester pertama tahun pelajaran 2020/21 akibat pandemi COVID-19 yang telah melanda Indonesia dan belahan dunia lainnya. Covid-19, Infeksi pernapasan yang diyakini berasal dari pasar hewan telah beredar di Wuhan, China sejak November 2019, menurut Gottzsche 2020. Sementara itu, Penyakit Coronavirus 19 (Covid-19) pertama kali teridentifikasi di China pada Desember 2019 (Chang, Yan, dan Wang

2020). Menyebabkan penyakit pernapasan dan menyebar sangat cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia menyatakannya sebagai pandemi pada 11 Maret. Pelaksanaan pembelajaran PJOK yang berani mengatasi masalah umum (domestik) dan khusus, seperti:

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring antara lain adalah kurangnya guru yang tahu cara menggunakan internet, fasilitas infrastruktur yang belum memadai, tidak tersedianya akses internet yang memadai, tidak ada cukup dana untuk menghadapi keadaan darurat. Wawancara dengan guru PJOK dan kepala sekolah mengungkap permasalahan pembelajaran PJOK daring di SMKN 2 Ponorogo antara lain ialah guru sulit mengkomunikasikan dan menilai materi pelajaran, siswa melambat saat menghadapi masalah, dengan begitu banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, serta siswa banyak yang keberaran untuk biaya internet.

Keterbatasan penelitian ini bersumber dari persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19. Lokasi survey ini adalah SMKN 2 Ponorogo. yang pada masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu sekolah kabupaten Ponorogo yang menerapkan pendidikan daring.

METODE

Penelitian bersifat kualitatif dan deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan survey. Penelitian ini melibatkan 468 siswa kelas XI SMKN 2 Ponorogo sebagai populasinya. *Accidental sampling* juga merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dan menggunakan SPSS untuk mengolah data yang diperoleh.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah survei yang berisikan pertanyaan atau pernyataan pada Google Forms. Kuesioner survei ini merupakan kuisinoner yang telah digunakan oleh (Komarudin and Prabowo 2020) dalam skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020". Kuesioner menggunakan skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Skala Likert dapat mengukur persepsi, pendapat, dan sikap yang mengacu pada fenomena sosial dan ditujukan kepada individu atau kelompok. Indikator variabel dibuat dengan mengukur dan menerjemahkan variabel dari kuesioner skala Likert. Setelah itu, indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur pembuatan pernyataan atau pertanyaan untuk item instrumen (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Total Butir
Persepsi Sikap Afektif Siswa dalam Pembelajaran PJOK Melalui Daring di SMKN 2 Ponorogo	Internal			
	a. Mental	Tanggung jawab	1,2,3	3
		Disiplin	4,6,5	3
		Kejujuran/Sportivitas	7,8	2
		Gembira	9	1
	b. Kecerdasan	Prestasi	10,11	2
		Pola hidup sehat	12,13,14	3
	c. Kejasmanian	Kebugaran	16,17,15	3
		Pertumbuhan Fisik	18, 19, 20	3
		Gerak dasar	21,22	2
	Eksternal			
	d. Sosial	Kerjasama	23,24,25	3
		Toleransi	26,27	2
	e. Lingkungan	Sekolah	28,29,30	3
Jumlah				30

Berdasarkan tabel tsb faktor internal terdiri dari indikator mental, kecerdasar, dan kejasmanian. Dari 30 butir pertanyaan yang disebar yang masuk ke dalam pertanyaan faktor internal adalah pertanyaan nomor 1 – 22. Dapat dilihat juga bahwa yang masuk ke dalam pertanyaan indikator mental adalah pertanyaan nomor 1 – 9, indikator kecerdasan 10 – 14, indikator kejasmanian

15 – 22. Kemudian untuk pertanyaan faktor eksternal adalah pertanyaan nomor 23 – 30, indikator sosial 23 – 27 dan indikator lingkungan 28 – 30. Setelah data dikumpulkan, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikannya. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari data yang meliputi nilai total, range, mean, standar

deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Tabel di bawah menjelaskan kategori:

Tabel 2. Rumus Interval dan Kategori

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat Positif
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Positif
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Negatif
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat Negatif

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait persepsi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 2 Ponorogo dilakukan dengan cara membagikan 30 butir pertanyaan yang disebar melalui *platform online google form*. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diketahui 30 siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata atau *mean* = 84,87, nilai minimum = 62, nilai maksimum = 105, dan nilai standar deviasi = 11,141. Data yang diperoleh kemudian disusun menjadi lima kategori sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negative atau tingkatan. Berikut ini adalah pembagian hasil penelitian tentang Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PJOK Melalui Daring di SMKN 2 Ponorogo:

Tabel 3. Deskripsi Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PJOK Melalui Daring di SMKN 2 Ponorogo

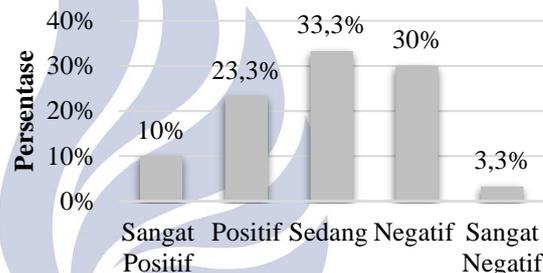
Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 101,58$	Sangat Positif	3	10%
$90,44 < X < 101,58$	Positif	7	23,3%
$79,3 < X < 90,44$	Sedang	10	33,3%
$68,16 < X < 79,3$	Negatif	9	30%
$X < 68,16$	Sangat Negatif	1	3,3%

Berdasarkan tabel 3 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 101,58 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat positif sebanyak 3 orang atau 10 %. Berdasarkan tabel 3 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 101,58 dan lebih dari 90,44 termasuk dalam kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 7 orang atau 23,3 % Berdasarkan tabel 3 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 90,44

dan lebih dari 79,3 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 10 orang atau 33,3 % Berdasarkan tabel 3 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 79,3 dan lebih dari 68,16 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negative sebanyak 9 orang atau 30 % Berdasarkan tabel 3 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 68,16 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 1 orang atau 3,3 %

Hasil diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan penelitian ini. Gambar tersebut menggambarkan persepsi siswa terhadap PJOK Learning Online di SMKN 2 Ponorogo.

Persepsi Sikap Afektif Siswa dalam Pembelajaran PJOK Melalui Daring di SMKN 2 Ponorogo



Gambar 1. Diagram batang persepsi siswa dalam pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 2 Ponorogo

Berdasarkan tabel 3 terkait Persepsi Siswa dalam Pembelajaran PJOK Melalui Daring di SMKN 2 Ponorogo didapatkan hasil bahwa persepsi siswa kategori sangat positif sebesar 10% atau sebanyak 3 siswa, kategori positif sebesar 23,3% atau sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebesar 33,3% atau sebanyak 10 siswa, kategori negatif sebesar 30% atau sebanyak 9 siswa, dan kategori sangat negatif sebesar 3% atau 1 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas persepsi sikap afektif siswa dalam pembelajaran PJOK melalui daring di SMKN 2 Ponorogo masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan pengaruh, yang meliputi faktor internal dan eksternal. Berikut gambaran persepsi siswa terhadap Pembelajaran PJOK Daring di SMKN 2 Ponorogo. Sebanyak 22 soal digunakan untuk menilai persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK online di SMKN 2 Ponorogo berdasarkan faktor internal dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik diperoleh nilai rata-rata atau *mean* = 61,13, nilai minimum = 47, nilai maksimum = 78, dan nilai standar deviasi = 8,055. Data yang didapat kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau berdasarkan tingkatan yang terdiri dari 5

kategori yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif.

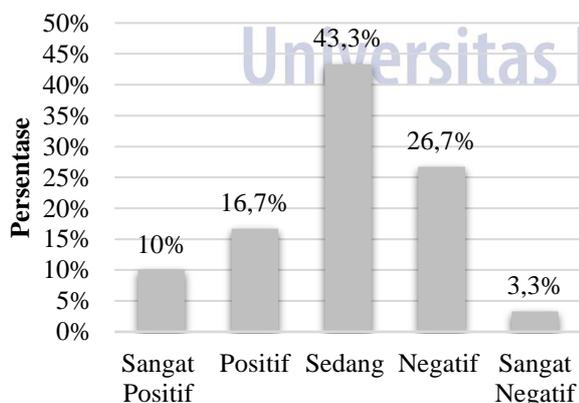
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Internal

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 73,2$	Sangat Positif	3	10%
$65,2 < X < 73,2$	Positif	5	16,7%
$57,1 < X < 65,2$	Sedang	13	43,3%
$49 < X < 57,1$	Negatif	8	26,7%
$X < 49$	Sangat Negatif	1	3,3%

Berdasarkan tabel 4 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 73,2 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat positif sebanyak 3 orang atau 10 %. Berdasarkan tabel 4 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 73,2 dan lebih dari 65,2 termasuk dalam kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 5 orang atau 16,7%. Berdasarkan tabel 4 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 65,2 dan lebih dari 57,1 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 13 orang atau 43,3%. Berdasarkan tabel 4 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 57,1 dan lebih dari 49 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negative sebanyak 8 orang atau 26,7%. Berdasarkan tabel 4 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 49 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Hasil diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan studi ini. Diagram batang terkait faktor internal terlihat pada gambar 2.

Faktor Internal



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi sikap afektif siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan faktor internal mayoritas masuk ke dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 43,3% atau sebanyak 13 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori sangat positif memiliki frekuensi sebesar 10% atau sebanyak 3 siswa, kategori positif sebesar 16,7% atau sebanyak 5 siswa, kategori negatif sebesar 26,7% atau sebanyak 8 siswa serta kategori sangat negatif sebesar 3,3% atau 1 siswa.

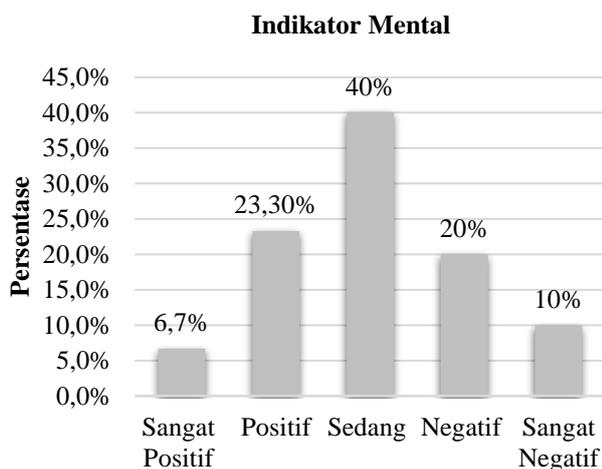
Indikator mental penelitian ini diukur dengan menggunakan jawaban dari 9 pertanyaan penelitian. Nilai rata-rata atau mean data penelitian adalah 23,8, dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 34, dan standar deviasi 5,32. Data yang diperoleh kemudian dibagi menjadi 5 kategori atau tingkatan seperti terlihat pada tabel 5 yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Mental

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 31,78$	Sangat Positif	2	6,7%
$26,46 < X < 31,78$	Positif	7	23,3%
$21,14 < X < 26,46$	Sedang	12	40%
$15,82 < X < 21,14$	Negatif	6	20%
$X < 15,82$	Sangat Negatif	3	10%

Berdasarkan tabel 5 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 31,78 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang termasuk dalam kategori sangat positif sebanyak 2 orang atau 6,7 % Berdasarkan tabel 5 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 31,78 dan lebih dari 26,46 termasuk dalam kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 7 orang atau 23,3 %. Berdasarkan tabel 5 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 26,46 dan lebih dari 21,14 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 12 orang atau 40 %. Berdasarkan tabel 5 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 21,14 dan lebih dari 15,82 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negatifsebanyak 6 orang atau 20 %. Berdasarkan tabel 5 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 15,82 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 3 orang atau 10 %.

Hasil diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan studi ini. Gambar 3 menggambarkan diagram batang terkait indikator mental.



Gambar 3. Diagram Batang Indikator Mental

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa persepsi siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator mental mayoritas masuk ke dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 40% atau sebanyak 12 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori sangat positif memiliki frekuensi sebesar 6,7% atau sebanyak 2 siswa, kategori positif sebesar 23,3% atau sebanyak 7 siswa, kategori negatif sebesar 20% atau sebanyak 6 siswa serta kategori sangat negatif sebesar 10% atau 3 siswa.

Indikator kecerdasan penelitian ini diukur dengan menggunakan jawaban dari 5 pertanyaan penelitian. Nilai rata-rata atau mean data penelitian adalah 15,17, dengan nilai minimum 12, nilai maksimum 18, dan standar deviasi 1,86. Data yang diperoleh kemudian dibagi menjadi 5 kategori atau tingkatan seperti terlihat pada tabel 4 yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif.

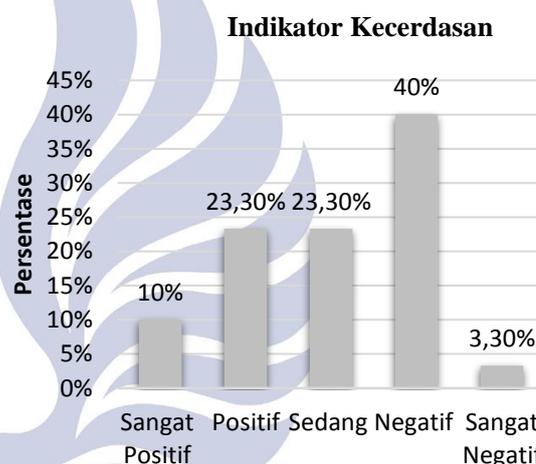
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kecerdasan

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 17,96$	Sangat Positif	3	10%
$16,1 < X < 17,96$	Positif	7	23,3%
$14,24 < X < 16,1$	Sedang	7	23,3%
$12,38 < X < 14,24$	Negatif	12	40%
$X < 12,38$	Sangat Negatif	1	3,3%

Berdasarkan tabel 6 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 17,96 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang termasuk dalam kategori sangat positif sebanyak 3 orang atau 10%. Berdasarkan tabel 6 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 17,96 dan lebih dari 16,1 termasuk dalam

kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 7 orang atau 23,3%. Berdasarkan tabel 6 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 16,1 dan lebih dari 14,24 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 7 orang atau 23,3%. Berdasarkan tabel 6 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 14,24 dan lebih dari 12,38 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negatif sebanyak 12 orang atau 40%. Berdasarkan tabel 6 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 12,38 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Hasil diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan studi ini. Gambar 4 menunjukkan diagram batang dengan indikator kecerdasan di dalamnya.



Gambar 4. Diagram Batang Indikator Kecerdasan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator kecerdasan mayoritas masuk ke dalam kategori negatif yaitu dengan frekuensi sebesar 40% atau sebanyak 12 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori sangat positif memiliki frekuensi sebesar 10% atau sebanyak 3 siswa, kategori positif sebesar 23,3% atau sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebesar 23,3% atau sebanyak 7 siswa serta kategori sangat negatif sebesar 3,3% atau 1 siswa.

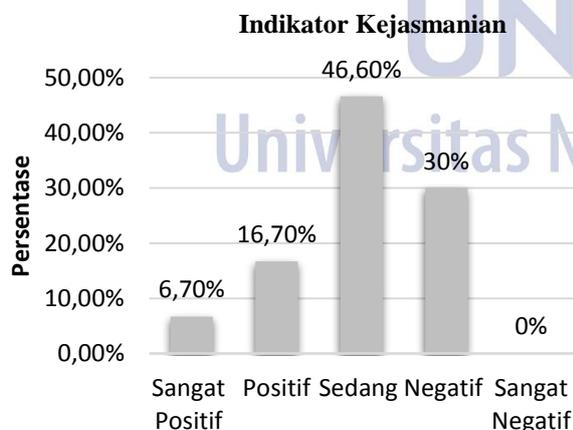
Indikator kejasmanian penelitian ini diukur dengan menggunakan jawaban dari 8 pertanyaan penelitian. Nilai rata-rata atau mean data penelitian adalah 22,17, dengan nilai minimum 19, nilai maksimum 31, dan standar deviasi 2,97. Data yang diperoleh kemudian dibagi menjadi 5 kategori atau tingkatan seperti terlihat pada tabel 5 yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Kejasmanian

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 26,63$	Sangat Positif	2	6,7%
$23,66 < X < 26,63$	Positif	5	16,7%
$20,69 < X < 23,66$	Sedang	14	46,6%
$17,72 < X < 20,69$	Negatif	9	30%
$X < 17,72$	Sangat Negatif	0	0%

Berdasarkan tabel 7 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 26,63 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang termasuk dalam kategori sangat positif sebanyak 2 orang atau 6,7%. Berdasarkan tabel 7 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 26,63 dan lebih dari 23,66 termasuk dalam kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 5 orang atau 16,7%. Berdasarkan tabel 7 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 23,66 dan lebih dari 20,69 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 14 orang atau 46,6%. Berdasarkan tabel 7 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 20,69 dan lebih dari 17,72 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negative sebanyak 9 orang atau 30%. Berdasarkan tabel 7 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 17,72 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 0 orang atau 0%.

Hasil penelitian diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan studi ini. Gambar 5 menggambarkan diagram batang terkait indikator fisik.



Gambar 5. Diagram Batang Indikator Kejasmanian

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa persepsi sikap afektif siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator

kejasmanian mayoritas masuk ke dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 46,6% atau sebanyak 14 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori sangat positif memiliki frekuensi sebesar 6,7% atau sebanyak 2 siswa, kategori positif sebesar 16,7% atau sebanyak 5 siswa, kategori negatif sebesar 30% atau sebanyak 9 siswa serta tidak ditemukan kategori sangat negatif.

Dalam penelitian ini digunakan delapan pertanyaan untuk mengukur hasil temuan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK online di SMKN 2 Ponorogo berdasarkan faktor eksternal. Hasil analisis statistik data penelitian diperoleh nilai rata-rata atau mean = 23,73, nilai minimum = 15, nilai maksimum = 29, dan nilai standar deviasi = 3,7. Data yang didapat kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau berdasarkan tingkatan yang terdiri dari 5 kategori yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif seperti yang diperlihatkan pada tabel 8.

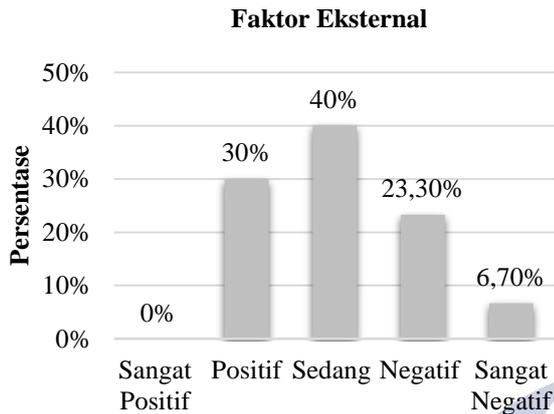
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Eksternal

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 29,28$	Sangat Positif	0	0%
$25,58 < X < 29,28$	Positif	9	30%
$21,88 < X < 25,58$	Sedang	12	40%
$18,18 < X < 21,88$	Negatif	7	23,3%
$X < 18,18$	Sangat Negatif	2	6,7%

Berdasarkan tabel 8 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 29,28 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang termasuk dalam kategori sangat positif sebanyak 0 orang atau 0%. Berdasarkan tabel 8 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 29,28 dan lebih dari 25,58 termasuk dalam kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 9 orang atau 30%. Berdasarkan tabel 8 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 25,58 dan lebih dari 21,88 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 12 orang atau 40%. Berdasarkan tabel 8 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 21,88 dan lebih dari 18,18 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negatif sebanyak 7 orang atau 23,3%.

Berdasarkan tabel 8 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 18,18 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 2 orang atau 6,7%. Hasil diagram batang juga dapat digunakan untuk

mempresentasikan temuan studi ini. Gambar 6 menggambarkan diagram batang terkait faktor eksternal.



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa persepsi sikap afektif siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan faktor eksternal mayoritas masuk ke dalam kategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 40% atau sebanyak 12 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori kategori positif sebesar 30% atau sebanyak 9 siswa, kategori negatif sebesar 23,3% atau sebanyak 7 siswa serta kategori sangat negatif sebesar 6,7% atau 2 siswa.

Indikator sosial penelitian ini akan diukur menggunakan jawaban dari 5 pertanyaan penelitian. Nilai rata-rata atau mean data penelitian adalah 14,4, dengan nilai minimum 10, nilai maksimum 17, dan standar deviasi 2,01. Data yang diperoleh kemudian dibagi menjadi 5 kategori atau tingkatan seperti terlihat pada tabel 9 yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif.

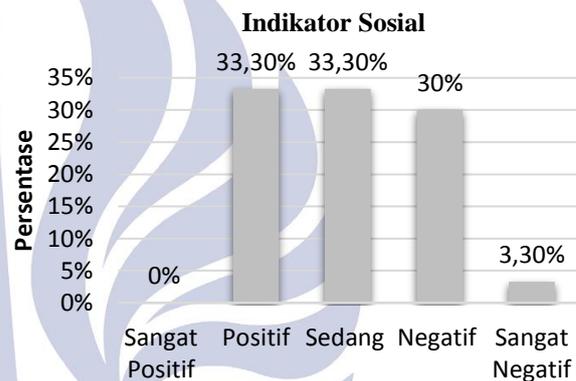
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Sosial

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 17,4$	Sangat Positif	0	0%
$15,4 < X < 17,4$	Positif	10	33,3%
$14 < X < 15,4$	Sedang	10	33,3%
$11,4 < X < 14$	Negatif	9	30%
$X < 11,4$	Sangat Negatif	1	3,3%

Berdasarkan tabel 9 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 17,4 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang termasuk dalam kategori sangat positif sebanyak 0 orang atau 0%. Berdasarkan tabel 9 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 17,4 dan lebih dari 15,4 termasuk dalam

kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 10 orang atau 33,3%. Berdasarkan tabel 9 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 15,4 dan lebih dari 14 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 10 orang atau 33,3%. Berdasarkan tabel 9 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 14 dan lebih dari 11,4 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negative sebanyak 9 orang atau 30%. Berdasarkan tabel 9 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 11,4 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori sangat negatif sebanyak 1 orang atau 3,3 %

Hasil diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan studi ini. Gambar 7 menggambarkan diagram batang terkait indikator sosial.



Gambar 7. Diagram Batang Indikator Sosial

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa persepsi sikap afektif siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator sosial mayoritas masuk ke dalam kategori positif dan sedang dengan frekuensi masing-masing kategori dengan besar 33,3% atau sebanyak 10 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori negatif dengan besar 30% atau sama dengan 9 siswa serta kategori sangat negatif dengan besar 3,3% atau 1 siswa.

Indikator lingkungan penelitian ini diukur dengan menggunakan jawaban dari 3 pertanyaan penelitian. Nilai rata-rata atau mean data penelitian adalah 9,33, dengan nilai minimum 5, nilai maksimum 12, dan standar deviasi 1,99. Data yang diperoleh kemudian dibagi menjadi 5 kategori atau tingkatan seperti terlihat pada tabel 8 yaitu sangat positif, positif, sedang, negatif, dan sangat negatif.

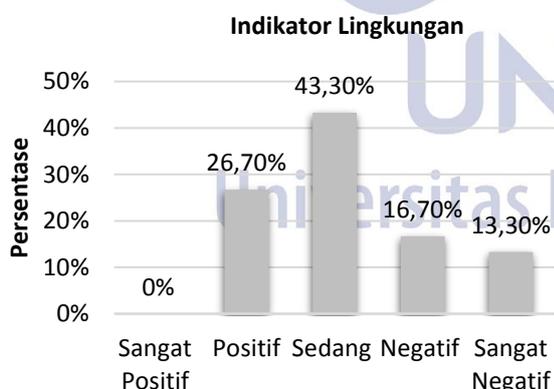
Tabel 10. Deskripsi hasil penelitian indikator lingkungan

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X > 12,32$	Sangat Positif	0	0%

Rumus Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$10,33 < X < 12,32$	Positif	8	26,7%
$8,34 < X < 10,33$	Sedang	13	43,3%
$6,34 < X < 8,34$	Negatif	5	16,7%
$X < 6,34$	Sangat Negatif	4	13,3%

Berdasarkan tabel 10 bahwa siswa yang mendapatkan skor lebih dari 12,32 termasuk dalam kategori sangat positif. Jumlah yang termasuk dalam kategori sangat positif sebanyak 0 orang atau 0%. Berdasarkan tabel 10 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 12,32 dan lebih dari 10,33 termasuk dalam kategori positif. Jumlah yang masuk dalam kategori positif sebanyak 8 orang atau 26,7%. Berdasarkan tabel 10 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 10,33 dan lebih dari 8,34 termasuk dalam kategori sedang. Jumlah yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 13 orang atau 43,3%. Berdasarkan tabel 10 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 8,34 dan lebih dari 6,34 termasuk dalam kategori negatif. Jumlah yang masuk dalam kategori negative sebanyak 5 orang atau 16,7%. Berdasarkan tabel 10 bahwa siswa yang mendapatkan skor kurang dari 6,34 termasuk dalam kategori sangat negatif. Jumlah yang tergolong kategori sangat negatif sebanyak 4 orang atau 13,3%.

Hasil penelitian diagram batang juga dapat digunakan untuk mempresentasikan temuan studi ini. Gambar 8 menggambarkan diagram batang terkait indikator lingkungan.



Gambar 8. Diagram Batang Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa persepsi sikap afektif siswa di SMKN 2 Ponorogo dalam pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan indikator lingkungan mayoritas masuk ke dalam katategori sedang yaitu dengan frekuensi sebesar 43,3% atau sebanyak 13 siswa. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa kategori

positif sebesar 26,7% atau sebanyak 8 siswa, kategori negatif sebesar 16,7% atau sebanyak 5 siswa serta kategori sangat negatif sebesar 13,3% atau 4 siswa.

Berdasarkan hasil-hasil yang sudah diperoleh, maka dapat diketahui bahwasiswa dapat meningkatkan kebugaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan gaya hidup sehat mereka melalui aktivitas fisik melalui praktik pendidikan penting seperti pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi. Pendekatan pendidikan mana yang menempatkan praktik di atas teori. Mengingat munculnya pandemi COVID-19, diperlukan pembelajaran yang berani untuk membatasi penyebarannya.

Hasil penelitian melakukan tentang persepsi siswa terhadap diterapkannya pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di SMKN 2 Ponorogo masuk dalam kategori sangat positif 10%, kategori positif 23,3%, kategori sedang 33,3%, kategori negatif 30%, dan kategori sangat negatif 3,3%. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian persepsi siswa masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan temuan persepsi tersebut, sebagian peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran daring untuk mata pelajaran PJOK belum efektif. Hal ini disebabkan metode pembelajaran PJOK lebih banyak menggunakan praktik sedangkan pembelajaran daring mempersulit siswa untuk memahami dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, kurangnya akses siswa ke sumber daya menghambat pembelajaran PJOK.

Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran PJOK, pembelajaran daring kurang efektif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut Komarudin dan Prabowo 2020, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Untuk kesehatan, olahraga, dan pendidikan jasmani, pendidikan yang berani saja tidak cukup efektif. Sembiring dan Oktavianti 2021 mengklaim karena pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang berlangsung secara praktik untuk mengolah aktivitas jasmani, maka pembelajaran daring di masa pandemi menjadi tidak efektif. Karena siswa diharapkan dapat secara mandiri memahami apa yang telah diajarkan guru kepada mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian secara ikeseluruhan didapatkan hasil bahwai persepsi siswa dalam pembelajarani PJOK melalui daring di SMKN 2 Ponorogo mayoritas masuk ke dalam kategori sedang dengan frekuensi sebesar 33,3%. Yang artinya

pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi kurang efektif.

Saran

Dari hasil penelitian ini, saya punya beberapa saran untuk dibagikan:

1. Sekolah berharap dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan kuota internet untuk mengatasi masalah limit tersebut.
2. Sangat penting bagi guru untuk memperhatikan bagaimana siswanya memandang keberanian belajar. Mengetahui persepsi memungkinkan guru untuk memutuskan metode dan materi mana yang lebih mudah diterapkan siswa, sehingga rencana yang mereka buat berhasil dengan baik dan siswa selalu senang ketika belajar menantang diri mereka sendiri.
3. Siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajarannya harus selalu proaktif dalam bertanya dan mengkomunikasikan kendala yang dialaminya kepada gurunya untuk membantu mengatasi hambatan tersebut dan mengoptimalkan proses belajarnya
4. Bagi sekolah berharap dapat membantu mahasiswa yang kuota internetnya terbatas dalam mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun. 2020. "Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli & Umum)." *salamadian web page*.
- Arfani, Laili. 2016. "Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11(2).
- Arifudin. 2013. "Pengertian Pendidikan Jasmani Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Chang, Le, Ying Yan, and Lunan Wang. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Coronaviruses and Blood Safety." *Transfusion Medicine Reviews*: 73–140.
- Coelho, Jório. 2021. "The Importance of Education." *REM - International Engineering Journal*.
- Dewi, Citra, and Victoria Roberto. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu Di Kota Bengkulu." *Pedagogia* 16(2).
- Götzsche, Peter C. 2020. "The Coronavirus Pandemic: Can We Handle Such Epidemics Better?" *Journal of the Royal Society of Medicine*: 171–75.
- Haegele, Justin A., Xihe Zhu, and Summer Davis. 2017. "The Meaning of Physical Education and Sport among Elite Athletes with Visual Impairments." *European Physical Education Review* 23(4).
- Komarudin, Komarudin, and Mardianto Prabowo. 2020. "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19." *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga* 26(2).
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. 2020. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1(1): 40–48.
- Prasyowati, Endang et al. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode CTL Dan Metode Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Di Pondok Pesantren Putri Nurul Huda Poncokusumo." *kesehatan*.
- Putri, Arum Sutrisni. 2020. "Lembaga Pendidikan: Pengertian, Peran Dan Fungsi." *Kompas 30 Juni*.
- Rohman, U. 2016. "Tinjauan Alternatif Konsep Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Sekolah." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 12(22): 111–18.
- Sembiring, Anastasia Br, and Roswita Oktavianti. 2021. "Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19." *Koneksi*.
- Sinuraya, Janwar Frihasan, and Julius Boy Nesra Basgimata Barus. 2020. "Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Pendidikan Olahraga Tahun Akademik 2019/2020 Universitas Quality Berastagi." *Kinestetik jurnal ilmiah pendidikan jasmani* 4(1).
- Suciati, Suciati. 2018. "Employing Digital Learning For Fostering Innovative Creativity." *Jurnal Pendidikan* 19(2): 145–54.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*